

**AKUPUNKTUR KECANTIKAN
BERDASARKAN FILSAFAT *YIN YANG***

**Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
Salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra Cina**

Oleh

Reiny Anugrah

01120003



**JURUSAN SASTRA CINA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2007**

**AKUPUNKTUR KECANTIKAN
BERDASARKAN FILSAFAT YIN YANG**

**Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
Salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra**

Oleh:

Reiny Anugrah

01120003

FAKULTASSASTRA

JURUSAN SASTRA CINA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2007

Lembar Pengesahan

Skripsi Sarjana yang berjudul :

AKUPUNKTUR KECANTIKAN

BERDASARKAN FILSAFAT YIN YANG

Oleh

Reiny Anugrah

01120003

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana oleh:

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Cina



(C. Dewi Hartati, M.Si.)

Pembimbing



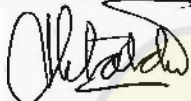
(C. Dewi Hartati, M.Si .)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**AKUPUNKTURKECANTIKANBERDASARKAN
FILSAFAT YIN YANG**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 7 bulan Juni tahun 2007 di hadapan
Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Universitas Darma Persada

Pembimbing / Penguji



(**C. Dewi Hartati, M.Si**)

Ketua Panitia / Penguji



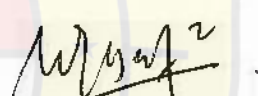
(**Alexandra S. Eka Partiw, SS**)

Pembaca / Penguji



(**Emiyasusi Susanti, SS**)

Sekretaris Panitia / penguji



(**Gustini Wijayanti, SS**)

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan Sastra Cina



(**C. Dewi Hartati, M.Si**)

Dekan Fakultas Sastra



(**Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA**)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**AKUPUNKTUR KECANTIKAN
BERDASARKAN FILSAFAT *YIN YANG***

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu C. Dewi Harti, S.S, M. Si., tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain. Sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 24 mei 2007.

Reiny Anugrah

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas berkah dan rahmatNya yang telah memberikan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh gelar sarjana S1 pada jurusan Sastra Cina Fakultas sastra Universitas Darma Persada.

Terlepas dari pemenuhan syarat gelar sarjana S1 jurusan Sastra Cina, dengan selesainya skripsi ini, besar harapan penulis agar karya ini bisa dinikmati dan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada banyak orang.

Dalam pemikiran penulisan dan pelaksanaan skripsi ini banyak pihak yang terlibat memberikan dukungan dan support baik secara material dan spiritual untuk itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah menciptakan dan memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu C. Dewi Hartati, M.Si, sebagai Ketua Jurusan Sastra Cina Universitas Darma Persada dan juga selaku pembimbing penelitian yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penelitian dan penyusunan skripsi ini.

3. Segenap dosen dan karyawan di Fakultas Sastra UNSADA yang telah memberikan semangat dan perhatian selama penyusunan hingga sidang.
4. Ibu Atun yang telah membantu selama penelitian berlangsung.
5. Babe yang telah memberikan kemudahan dalam pencarian buku di perpustakaan UI.
6. Bapak dan Mama kedua orang tuaku tercinta. Kakak dan adikku yang telah memberikan perhatian, dukungan dan juga dana selama penelitian dan penyusunan skripsi ini.
7. Kardiansyah Malik Tanjung, seseorang yang sangat istimewa di hati saya, yang selalu memberi perhatian dan dukungannya kepada saya untuk menyelesaikan skripsi.
8. Ispranita, Darling, Diaz, dan Irma yang telah sabar membantu saya dengan memberikan semangat, terima kasih atas dukungannya, semoga tali persahabatan kita tidak putus.
9. Anak – anak doyong Boqep, Mami, Ruli, Zella, Blacky, Wawan, Onta, Mba Dwee, Iqbal, Rio, Ori, Mamad, Kumizz, semoga anak – anak doyong tetap menjalin persahabatan sampai kakek nenek, hingga nantinya salah satu dari kita bisa membangun doyong lebih oke lagi dan tetap jaya.
10. (Sastra Cina 02-03) QQ, Esih, Shinta, Indit, Yuli, Mitza, Jehan, Fitri, Debby, Ribka, Debong, Mira, Teteh, Wuri, Adya, Micco, Nilam, Liza, Natalia, Ina, Nene?, dll.. yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, sekali lagi terima kasih

atas dukungan dan bantuannya tanpa kalian semua skripsi tidak akan berjalan dengan lancar.

11. (Sastra Cina 01) Mimi, Mula, Eva, Febi, Trie, Ina..., meskipun kalian semua sudah lulus dan mendapatkan nilai baik, saya tidak akan lupa kebaikan kalian.
12. (Fakultas Sastra) Ryan ayo kamu bisa..saya doakan semoga cepet lulus ya., Zee, Tanti, Ade, Nanda, Tara, Baguz, Febi, Neng Eci, Vina, Manon, Ciren dll, terima kasih karena kalian selalu menemaniku di saat suka dan duka, semoga tali persahabatan kita tidak terputus meskipun kalian sudah lulus.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan –kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis sangat besar hati mengharapkan kritik dan saran guna pengembangan proses penulisan skripsi, bagi penulis dimasa mendatang. Hanya ini yang bisa penulis berikan dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Terima Kasih

Jakarta, 26 Mei 2007

Reiny Anugrah

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan.....	5
1.3 Ruang Lingkup.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Metode Penelitian.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
1.7 Ejaan yang di gun ak an.....	8
BABII 3FILSAFATYANGSALINGBERKAITAN.....	9
2.1 Filsafat <i>Qi</i>	10
2.2 Filsafat <i>Taiji</i>	12
2.3 Filsafat <i>Yin Yang</i>	13

BAB III GAMBARAN SINGKAT SISTEM PENGOBATAN

AKUPUNKTUR KECANTIKAN.....	16
3.1 Tusuk Ja ru m.....	16
3.1.1. Sejarah Singkat Perkembangan Akupunktur.....	17
3.1.2. Sejarah Singkat Akupunktur K e c a n t i k a n.....	19
3.2 Dasar Pemikiran Akupunktur Kecantikan.....	21
3.3 Teori –teori Akupunktur Kecantikan.....	23
3.3.1. Teori Fenomena O r g a n.....	24
3.3.2. Teori Meri d i a n.....	25
3.3.3. Teori Penyebab Penyakit.....	27
3.3.4. Teori Penggolongan Sindrom.....	27
3.3.5. Teori Delapan Dasar P e n d i a g n o s a a n.....	28
3.3.6. Teori Empat Cara Pemeriksaan.....	28
3.3.7. Teori Pencegahan P e n y a k i t.....	28
3.3.8. Teori Penegakan Diagnosa.....	29
3.3.9. Teori Terapi.....	29
3.4 Alat – alat Akupunktur Kecantikan.....	31
3.5 Pengobatan Akupunktur Kecantikan dikaitkan dengan-	
Teori – teori Akupunktur K e c a n t i k a n.....	34

BAB IV KESIMPULAN.....	39
Glosari.....	42
Daftar Kepustakaan.....	44
Lampiran.....	46



BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tampil cantik dan sehat adalah dambaan setiap orang. Bukan hanya agar sedap dipandang, tampil cantik dan sehat juga dapat menimbulkan persepsi yang positif—baik bagi diri sendiri maupun dari orang lain.

Kecantikan itu sesuatu yang bersifat subyektif, tergantung siapa yang menilainya. Oleh karena itu, kecantikan tergantung dari bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri dan bagaimana orang lain menerima dirinya. Dengan kata lain kecantikan berdasarkan apa yang diyakini oleh diri kita ditambah *feedback* dari orang-orang. Oleh sebab itu, tidaklah mengherankan jika kondisi kecantikan bisa berubah – ubah, meskipun dalam usaha mempertahankan dan mengisi kehidupannya, manusia selalu memperhatikan masalah – masalah kecantikan ini.

Dalam usahanya untuk mengatasi berbagai masalah kecantikan, suatu kelompok masyarakat melakukan dan mengembangkan suatu perilaku tertentu sesuai pandangan dan pengetahuan mereka masing – masing. Perilaku satu masyarakat di suatu daerah tertentu dan masyarakat di daerah lainnya berbeda – beda. Misalnya, masyarakat dahulu menyatakan, perempuan yang bertubuh gemuk dianggap lebih cantik dibandingkan yang bertubuh kurus. Sedangkan kelompok masyarakat saat ini

menganggap perempuan yang bertubuh kurus akan dianggap sebagai pujian dari para perempuan.

Persepsi tentang kecantikan berbeda – beda antara suatu kelompok masyarakat yang lainnya. (Foster & Anderson, 1986 : 42). Keanekaragaman persepsi terhadap kecantikan dalam suatu kelompok masyarakat pada umumnya ditentukan oleh kepercayaan, nilai, pengetahuan, dan norma. Atau singkatnya kebudayaan setiap masyarakat.

" Pada umumnya, adalah kebudayaan yang menentukan apa yang menyebabkan orang menderita sebagai akibat dari perilakunya dan mengapa perawatan medisnya mengikuti cara tertentu dan bukan cara lainnya. " (Kalangie, Nico S, 1994: 5)

Bagian dari masalah kecantikan adalah pola hidup sehat, di mana eratnya hubungan kedua hal ini bahwa kita akan terlihat cantik apabila kalau kita sehat. Sebaliknya, kalau kita sehat, kita akan terlihat lebih cantik. Dalam menanggulangi kecantikan ataupun penyakit, manusia telah mengembangkan 'suatu kompleks luas dari pengetahuan, kepercayaan, cara aturan, nilai, ideologi, sikap, adat –istiadat, upacara, lambang, dan persepsi tertentu yang saling berkaitan dan membentuk suatu sistem yang saling menguatkan dan saling membantu'. Kompleks luas tersebut dikenal sebagai sistem medis. (Foster & Anderson, 1986: 44)

Sistem medis adalah bagian dari kesehatan, dan kesehatan adalah bagian dari kebudayaan. Seperti pranata lain yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi, begitu juga pranata kecantikan maupun kesehatan. Sebagai contoh, karena

kepercayaannya, masyarakat di daerah tertentu beranggapan bahwa sebab timbulnya suatu penyakit selalu berhubungan dengan religi. Pranata sosial juga berperan dalam proses terapi dan perawatan, antara lain mengatur hubungan antar penyembuh, pasien, keluarga pasien dan masyarakatnya. Jadi cara dalam memahami sistem medis yang merupakan bagian dari pranata kesehatan dan kecantikan sama dengan memahami pranata yang lain, yaitu dengan melihatnya sebagai bagian dari keseluruhan unsur –unsur kebudayaan. (Foster & Anderson, 1986 : 48)

Seorang ahli antropologi, Federick L. Dunn, membagi sistem medis menurut letak geografisnya dan kebudayaannya menjadi tiga bagian yaitu : pertama, sistem medis lokal, yaitu merujuk pada sistem medis khas daerah tertentu yang dipergunakan masyarakat tersebut. Kedua, adalah sistem medis regional, yaitu sistem medis yang dikembangkan oleh bangsa yang memiliki tradisi dan kebudayaan yang besar dan tersebar luas seperti Arab, India, dan Cina. Sistem medis yang pertama dan kedua tersebut juga sering disebut sebagai sistem medis non-Barat. Yang ketiga adalah sistem *medis cosmopolitan*, yang secara umum sering disebut sistem medis Barat atau kedokteran Barat modern. Sistem *medis cosmopolitan* ini dipergunakan secara luas di seluruh dunia dan memiliki aturan yang sudah baku sehingga memungkinkan setiap bangsa mempelajari dan mempergunakannya. (Dunn, Federick L, 1976 : 135-140).

Walaupun sistem medis Barat lebih banyak dikenal masyarakat, tidak berarti bahwa sistem medis non-Barat tidak diakui lagi atau disingkirkan. Sistem medis non-Barat yang dipergunakan oleh masyarakat di seluruh dunia ada bermacam-macam, dan hampir setiap bangsa memiliki cara pengobatan khasnya masing-masing. Salah satu sistem medis yang terkenal, yaitu sistem medis Cina. Bangsa Cina mempunyai sejarah pengobatan tradisional yang telah berumur ribuan tahun dan terus berkembang, bahkan World Health Organization (WHO) telah mengakui dan membentuk badan khusus untuk membakukan salah satu bentuk pengobatan tradisional Cina yaitu, akupunktur. Pembakuan ini kemudian dibukukan dengan judul *A Proposal Standard International Acupuncture Nomenclature*. (Report Of WHO Scientific Group, 1991) WHO juga menindaklanjuti dengan mengadakan penelitian dan pengembangan akupunktur untuk dapat dipadukan dengan ilmu kedokteran Barat guna mengatasi penyakit-penyakit yang masih sulit disembuhkan, seperti stroke, hepatitis-B, dan AIDS. Sedangkan dalam hal kecantikan seperti masalah obesitas, kepala botak, jerawat, dan lain-lainnya.

Bangsa Cina selain merupakan bangsa yang memiliki kebudayaan materi yang kaya juga dikenal memiliki filsafat yang tinggi, seperti filsafat *Yin Yang*. Filsafat *Yin Yang* tersebut paling tidak sudah ada sejak jaman dinasti Zhou (1066 – 256 SM). Filsafat *Yin Yang* ini tertulis dan menjadi dasar pemikiran dalam kitab *Yi Jing* yaitu kitab pegangan dasar dinasti Zhou untuk meramalkan dan memperhitungkan

bidang sosial, politik, dan pemerintahan mereka. Pada perkembangannya, dari masa kedisnatan sampai sekarang, filsafat *Yin Yang* tidak saja dijadikan oleh bangsa Cina sebagai dasar pemikiran dalam ramalan, tetapi juga dalam bentuk kebudayaan mereka lainnya, seperti dalam masakan, arsitektur, lukisan, beladiri, militer, dan akupunktur termasuk dalam pengobatan tradiasional. (Xiaochun, Tan, 1994: xiii-xv).

1.2 Permasalahan

Menurut Pellegrino, seorang ahli antropologi menyatakan, 'dalam pengobatan Cina', filsafat hidup bangsa Cina mempengaruhi ide dan praktek kedokteran yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Menurut pendapat mereka, penyakit dianggap sebagai akibat 'terjadinya ketidakseimbangan' antara *Yin* dan *Yang*. (Foster & Anderson, 1986: 49)

Mengacu pada pernyataan diatas maka muncul pertanyaan, yaitu apakah sebenarnya filsafat *Yin Yang* tersebut?, bagaimanakah filsafat *Yin Yang* tersebut diterapkan dalam pengobatan akupunktur kecantikan, teori apa yang dipakai dalam akupunktur kecantikan.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penulisan skripsi ini adalah Akupunktur atau *Zhenjiu* (针灸) . Akupunktur atau yang di Indonesia sering disebut ‘tusuk jarum’ adalah sistem pengobatan tradisional Cina yang menggunakan cara perangsang titik –titik tertentu (titik – titik akupunktur) di permukaan tubuh untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. Perangsang tersebut dilakukan dengan penusukkan jarum khusus (jarum akupunktur). Dalam penelitian penulisan skripsi ini dibatasi pada akupunktur kecantikan di Jakarta dan Bogor.

Sistem pengobatan akupunktur sendiri juga terdiri beberapa bagian, seperti: teori penyebab penyakit, teori meridian, teori pendiagnosaan, dan teori terapi. Tetapi dalam pembahasan di skripsi ini akan difokuskan pada bagaimanakah filsafat *Yin Yang* diterapkan dalam pengobatan akupunktur kecantikan, teori apa sajakah yang dipakai dalam akupunktur.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, yaitu: pertama, untuk memberikan penjelasan apakah filsafat *Yin Yang* tersebut. Kedua, untuk memberikan penjelasan bagaimana filsafat *Yin Yang* diterapkan dalam pengobatan akupunktur kecantikan, teori apa yang digunakan dalam kasus kecantikan. Ketiga, untuk mengetahui alat apa sajakah yang digunakan dalam kasus kecantikan.

Bab II *YIN YANG*

Bab ini berisikan uraian tentang filsafat *Qi*, filsafat *Tai ji*, dan filsafat *Yin Yang*.

Bab III GAMBARAN SINGKAT SISTEM PENGOBATAN AKUPUNKTUR KECANTIKAN

Bab ini berisi uraian mengenai akupunktur, dasar pemikiran akupunktur kecantikan, Teori-Teori dalam akupunktur kecantikan, Alat-alat akupunktur kecantikan, dan pengobatan Akupunktur kecantikan dikaitkan dengan teori-teori akupunktur kecantikan.

Bab IV KESIMPULAN

Bab ini berisikan kesimpulan mengenai hasil penelitian ringkas.

1.7 Ejaan yang digunakan

Istilah –istilah yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah ejaan resmi yang digunakan di Cina, yaitu *Hanyu Pinyin* (汉语拼音). Untuk mempermudah penggunaan istilah – istilah, pertama kali akan ditulis Hanyu Pinyin, kemudian di belakangnya disertakan aksara *Han* (汉) di dalam kurung. Aksaran Han hanya ditulis satu kali yaitu ketika istilah tersebut muncul pertama kali.